

**Analisis Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)**

**Ibrahim Hasballah**

**Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh**

**ibrahim.e.islam13@gmail.com**

**ABSTRACT**

Banking stocks are the most popular stocks because the banking sector is one of the most important sectors for a country. The banking sector has proven its existence in performance and achieving good results by having high market capitalization and liquidity. Safe investment requires analysis that is supported by accurate and reliable data so that it can reduce the risk of investing. to ascertain whether the condition of the company is in a good or bad position by using fundamental analysis through ratio analysis, namely by using the Ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER). The formulation of the problem in this study is whether Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously affect stock prices and whether Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) partially affects stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using associative quantitative methods. The number of samples involved in this study were 8 banks listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling method. The results showed that the effect of the variable Return on Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER) partially has a positive and significant effect on banking stock prices. Meanwhile, the variable Return on Equity (ROE) partially has no and significant effect on the stock prices of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. And the variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) simultaneously have a significant effect on the price of bank shares listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) and Stock Prices

**ABSTRAK**

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu Negara, Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung dengan data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi resiko dalam berinvestasi. untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk

dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio yaitu dengan menggunakan Rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Adapun jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 8 Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Sedangkan variabel *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Return On Assets (ROA), *Price Earning Ratio (PER)*, Return On Equity (ROE), Harga Saham

## PENDAHULUAN

Peranan pasar modal di suatu negara sangatlah besar karena dinamisnya aktivitas pasar modal di suatu negara menggambarkan begitu baiknya kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan, pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.<sup>1</sup> Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia disebut Bursa Efek.

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan

---

<sup>1</sup> Tadenlilin, Eduardus, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pert. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 26.

pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi.

Para calon investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya akan memberikan keuntungan setiap tahun, maka perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung dengan data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi resiko dalam berinvestasi. Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio yaitu dengan menggunakan Rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Permasalahan *Pertama*, Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Kedua*, Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari *ROA*, *ROE* dan *EPS* terhadap harga saham Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dari tahun 2011–2014.

Peneliti memiliki beberapa kriteria dalam penentuan sampel yakni diantaranya :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan, yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014;

2. Bank tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti memilih 8 Perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 1.1**  
**Data ROA, ROE, PER dan harga Saham**

No	Sektor Perbankan	Tahun	ROA (X1)	ROE (X2)	PER (X3)	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(Rp)	(Rp)
1	Bank Central Asia Tbk.	2011	2.83	25.74	18.02	8000
		2012	2.65	22.58	18.99	9100
		2013	2.87	22.29	16.61	9600
		2014	2.99	21.19	19.16	13125
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2011	1.94	15.35	12.22	3800
		2012	2.11	16.19	9.79	3700
		2013	2.34	19.00	8.13	3950
		2014	2.60	17.75	10.5	6100
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2011	3.21	30.28	11.03	6750
		2012	3.39	28.80	9.17	6950
		2013	3.41	26.92	8.37	7250
		2014	3.02	24.82	11.85	11650
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2011	2.52	16.17	11.55	4100
		2012	2.43	13.35	13.14	5650
		2013	2.64	14.33	8.70	3775
		2014	2.26	13.18	16.16	4525
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2011	2.30	20.26	12.41	6750
		2012	2.52	20.96	11.79	8100
		2013	2.57	21.21	9.73	7850
		2014	2.42	19.70	12.17	10775
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	2011	1.90	17.29	9.68	1220
		2012	2.15	18.76	6.51	1100
		2013	1.96	16.60	5.17	920
		2014	1.01	8.24	8.98	835
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2011	0.71	8.44	14.17	420
		2012	1.05	12.53	13.16	405
		2013	1.12	12.66	11.78	310
		2014	0.50	4.86	12.32	208
8	Bank	2011	1.36	12.68	9.18	1326

Permata Tbk.	<b>2012</b>	1.14	12.66	6.70	1317
	<b>2013</b>	1.04	10.95	6.47	1260
	<b>2014</b>	1.04	12.22	10.89	1505

Sumber: *www.idx.co.id*

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Adapun jenis data yang diperlukan:

- Laporan keuangan tahunan 2011-2014 dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).
- Harga saham tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dari tahun 2011-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan dan harga saham historis yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan harga saham historis dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2018 sampai 2019.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = Harga saham penutupan pada akhir tahun. Variabel ini diukur dengan nilai rupiah.

X<sub>1</sub> = *Return on Asset (ROA)*. Variabel ini diukur dengan persentase.

X<sub>2</sub> = *Return on Equity (ROE)*. Variabel ini diukur dengan persentase).

X<sub>3</sub> = *Earning Per Share (EPS)*. Variabel ini diukur dengan persentase.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (*return on asset, return on equity dan earning per share*)

terhadap variabel dependent (harga saham) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows* untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih efisien dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi: 1. *Uji Normalitas*, 2. *Uji Multikolinieritas*, 3. *Uji Heteroskedastisitas*, dan 4. *Uji Autokorelasi*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dan pendek dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.<sup>2</sup> Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

#### **a. Fungsi Pasar Modal**

fungsi pasar modal di suatu negara yaitu:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjual belikan.
2. Memberikan kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan.
3. Memberikan kesempatan pada para investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lainnya yang dimilikinya.
4. Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian.
5. Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59.

<sup>3</sup> Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 7.

### **b. Peran Pasar Modal**

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mumpuni kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

## **B. Pengertian Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

^Dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### **a. Deviden**

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden.

#### **b. Capital Gain**

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

---

<sup>4</sup> Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 5.

### **a. Jenis-Jenis Saham**

Adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

#### 1. Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau tersebut mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat deviden dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian selama kerugian tersebut belum ditutup, maka selama ini perusahaan tidak diperbolehkan membayar deviden.

#### 2. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham ini mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham, yaitu dalam hal:

1. Pembayaran deviden dari saham preferen diambil lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam presentase tertentu dari nilai nominalnya.
2. Pembagian kekayaan, apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pada saham biasa. Tetapi didalam RUPS pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara.

### **b. Macam-Macam Harga Saham**

---

<sup>5</sup> Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 7. (Yogyakarta: BPF, 2010), h. 111.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:<sup>6</sup>

3. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

4. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di urisa efek.

5. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual investor yang satu dengan investor yang lain.

### c. Investasi pada Saham

Investasi pada saham adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang disamping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Bagi para spekulator yang menyukai capital gain, maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, dimana investor bisa membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik dan selisih yang dilihat secara *abnormal return* itulah nantinya yang akan dihitung keuntungannya.<sup>7</sup>

Ada dua potensi keuntungan dari investasi di bursa efek yaitu berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (deviden) dan jika investor menjual sahamnya diatas harga belinya. Deviden perusahaan sangat berkaitan dengan *performance* perusahaan. Unsur spekulasi sangat berperan dalam jual beli saham, jika harga jual dibawah harga

---

<sup>6</sup> Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 91.

<sup>7</sup> Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 25.

beli (*capital lost*) sedangkan deviden tidak bisa negatif.<sup>8</sup>

#### **d. Keputusan dalam Investasi**

Keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Hasil keputusan ini sangat ditentukan oleh informasi yang memiliki decision maker. Terlebih keputusan dalam instrumen pasar modal, peranan informasi sangatlah vital. Hal ini bisa dipahami mengingat instrumen pasar modal/barang yang diperdagangkan sifatnya abstrak. Juga efisiensi pasar modal sangatlah tergantung pada informasi ini.

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau masa yang akan datang. Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah sekelompok simbol-simbol teratur yang mewakili kuantitas, tindakan, beban dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter yang berupa *alphabet numeric* atau simbol khusus.

#### **e. Penilaian Saham**

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai nominal atau nilai buku dapat dicari di saham atau ditentukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek. Secara umum ada dua jenis analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

##### **1. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis

---

<sup>8</sup> Anaroga dan Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h. 81.

seperti informasi harga dan volume.<sup>9</sup> Keputusan investasi dalam analisis teknikal mendasarkan diri pada data pasar masa lalu seperti harga saham dan volume penjualan saham, sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang sehingga tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan untuk mengestimasi harga saham di masa akan datang. Keputusan analisis teknikal dalam menjual dan membeli saham didasari oleh data- data harga dan volume perdagangan di masa lalu. Informasi data masa lalu tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku harga saham di masa datang.

Analisis teknikal disebut sebagai *chartist* karena aktivitasnya mereka merekam data atau membuat grafik (chart) pergerakan harga saham dan volume perdagangan. Dari grafik yang telah dibuat tersebut, mereka akan mencari pola pergerakan harga saham maupun volume perdagangan dan mencari celah-celah keuntungan dari pola tersebut.

## **2. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah penilaian terhadap saham-saham perusahaan berdasarkan data-data keuangan perusahaan seperti pendapatan, penjualan, risiko dan lainnya.

Penelitian mengacu pada analisis fundamental, dikarenakan variabel-variabel yang digunakan berpatokan pada kinerja perusahaan khususnya pada harga saham perusahaan yang dihasilkan serta risiko yang ada pada perusahaan tersebut.

### **1. Price Earning Ratio (PER)**

Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning (pendapatan) yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan Rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.<sup>10</sup>

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi

---

<sup>9</sup> Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 392.

<sup>10</sup> Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 102.

harga saham perusahaan terhadap pendapatan per lembar saham. Secara sistematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

## 2. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROA yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*enviromental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau rasio hasil pengembalian total ekuitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari

ekuitas/modal yang dimilikinya, dimana makin tinggi rasio ini maka makin baik. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.<sup>11</sup>

*Return On Equity* dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

### C. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel variabel independent (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price To Earning*) terhadap variabel dependent (harga saham) berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

#### Koefisien dan Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.762	1823.267	1.689

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,886, angka ini mendekati 1, dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang erat antara variabel bebas (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price To Earning*) dengan variabel terikat (Harga Saham ) sebesar 88,6%. Sementara koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,762 (76.2%), artinya variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price To Earning* Pengaruh terhadap harga Saham sebesar 76.2% sedangkan sisanya 23,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

<sup>11</sup> Rinati, Ina. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma, 2008, H. 7.

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel X (independen) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen), dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi linear berganda terdiri daripada dua yaitu *pertama* uji secara simultan (uji F), *kedua* uji secara persial (uji t).

#### 1). Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian; jika nilai *sig.* > 0,05 maka secara simultan atau secara keseluruhan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai *sig.* <0,05 maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut akan disajikan hasil uji F dalam bentuk tabel.

#### Uji Secara Simultan (F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.406E8	3	1.135E8	34.149	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.308E7	28	3324303.142		
	Total	4.336E8	31			

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji secara simultan atau uji F, diketahui nilai *sig.* 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (*sig.* 0,000<0,05), bermakna bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price To Earning* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 2). Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent dengan kriteria pengujian, jika nilai  $sig. > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai  $sig. < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya dalam bentuk tabel:

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7051.217	1349.424		-5.225	.000
	ROA	2802.256	919.147	.612	3.049	.005
	ROE	78.287	121.723	.128	.643	.525
	PER	394.322	94.744	.374	4.162	.000

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai  $sig.$  0,005 lebih kecil dari nilai 0,05, bermakna, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perbankan.

Adapun variabel *Return On Equity* (ROE), berdasarkan hasil pengujian memperoleh nilai  $sig.$  0,525 lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai  $sig. > 0,05$  maka variabel yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Sedangkan variabel *Price To Earning*, hasil pengujian diketahui nilai  $sig.$  0,000 lebih kecil dari nilai 0,05, berdasarkan kriteria pengujian menunjukkan bahwa variabel *Price To Earning* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan.

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen dan harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Earning* (PER) terhadap harga saham perbankan

*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Earning* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien determinasi 0,762 yang berarti bahwa 76,2% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari hasil analisis regresi dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 34.149 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Earning* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hal ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan perbankan, investor dapat menggunakan ketiga rasio ini sebagai analisa kinerja keuangan saham perusahaan perbankan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan memberikan nilai hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.

2. Pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan

ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji parsial *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan investasi, investor memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

3. Pengaruh ROE terhadap harga saham perbankan

ROE tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji parsial *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,525 < 0,05$  yang berarti bahwa Hasil ini memberikan indikasi bahwa investor tidak memperhatikan ROE sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

#### 4. Pengaruh PER terhadap harga saham perbankan

PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan uji parsial *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa, Dalam penelitian ini, nilai koefisien menunjukkan angka positif. Hasil ini memberikan indikasi bahwa investor dalam melakukan investasi memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena dengan meningkatnya PER, investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh pengembalian dari hasil investasi. Nilai PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

Pertama, Pertama, Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedua, Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis memberikan rekomendasi kepada:

Pertama, Investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan investasi pada saham dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan kerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menentukan dividen saham kepada investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham.

Kedua, Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain

seperti rasio keuangan lain dalam penelitian selanjutnya dan periode pengamatan yang lebih panjang serta memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga dan Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Fahmi Irham dan Hadi, Yovi Lavianti, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fahmi Irham, *Pengantar Pasar Moda*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 7, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.